

**TEKNIK DAKWAH *STAND UP COMEDY***  
**(Kajian *Stand Up Comedy* Sakdiyah Ma'ruf *The Bravest Coward*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**Ishfi Raudlatun Nashihah**  
**(B91215055)**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Sunan Ampel Surabaya**  
**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA  
PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ishfi Raudlatun Nashihah

NIM : B91215055

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Ds. Tanggulwelahan, RT. 001/ RW. 004, Kec. Besuki,  
Tulungagung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum berlaku.

Surabaya, 20 September 2019

Yang Menyatakan



Ishfi Raudlatun Nashihah  
NIM. B91215055

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Ishfi Raudlatun Nashihah

NIM : B91215055

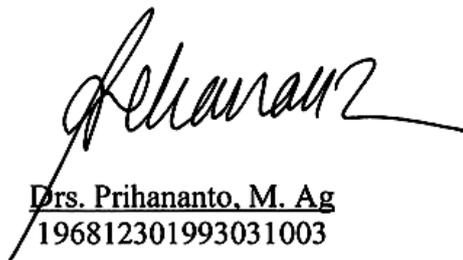
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Teknik Dakwah *Stand Up Comedy* (Kajian *Stand Up Comedy* Sakdiyah Ma'ruf *The Bravest Coward*)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 September 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Prihananto, M. Ag  
196812301993031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Ishfi Raudlatun Nashihah ini telah dipertahankan di  
depan Tim penguji Skripsi.  
Surabaya, 10 Oktober 2019

Mengesahkan

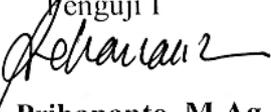
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

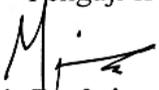


  
**Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.**  
NIP. 196307251991031003

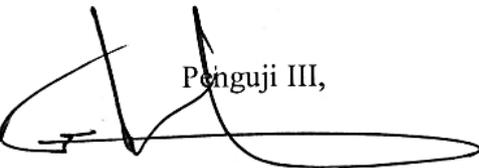
Penguji I

  
**Drs. Prihananto, M.Ag**  
NIP. 196812301993031003

Penguji II

  
**M. Anis Bachtiar, M.Fil.I**  
NIP. 19691219200901002

Penguji III,

  
**Sheh Sulhawi Rubba**  
NIP. 195501161985031003

Penguji IV,

  
**H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I**  
NIP. 196512171997031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISHFI RAUDLATUN NASHIHAH  
NIM : B91215055  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : ishfi.rans@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TEKNIK DAKWAH STAND UP COMEDY

(Kajian Stand Up Comedy Sakdiyah Ma'ruf 'The Bravest Coward)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Oktober 2019

Penulis  
  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
D 16B0AHF058517547  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
(ISHFI RAUDLATUN N.)  
nama terang dan tanda tangan

















berdakwah, namun dibalut menggunakan konsep atau teknik dalam lawakan tunggal tersebut.

Begitu maraknya *stand up comedy* dewasa ini, hal ini tentu melahirkan cukup banyak komika (istilah untuk orang yang melakukan *stand up comedy*) di Indonesia. Salah satunya adalah Sakdiyah Ma'ruf, yang merupakan komika perempuan berhijab atau komika muslimah pertama di Indonesia.

Dari sekian banyak komika yang telah lahir di Indonesia, ia merupakan komika yang dianggap berani dalam menentang fundamentalisme, sebagaimana yang ia ungkapkan dalam penampilannya di TedxUbud, "*The Daily Beast and Moral Courage Project called me a young muslim comic, againts fundamentalism,*" yang artinya, "*The Daily Beast dan Moral Courage Project, menyebut saya sebagai komika muda muslim yang melawan fundamentalisme.*" Hal inipun sejalan dengan materi-materi *stand up comedy* yang ia bawakan dalam panggung yang sama, yaitu TedxUbud, ia mengungkapkan penentangannya atas para ekstrimis.

Materi *stand up comedy* Sakdiyah Ma'ruf dalam TedxUbud tersebut lebih banyak mengisahkan tentang keluh kesah dan pengalamannya sebagai muslimah yang hidup dalam komunitas Arab di Indonesia. Dalam *stand up comedy*, komika memiliki kemungkinan besar untuk menceritakan banyak hal, menyampaikan hal-hal yang berbeda-













## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian dan analisis data, dan penutup. Lima bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab, untuk penjelasan lebih rincinya maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab. Pertama adalah latar belakang, pada sub bab ini menjelaskan informasi tentang latar belakang mengapa penelitian ini menarik dan perlu dilakukan penelitian. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, pada sub bab ini berisi pertanyaan penelitian yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini. Sub bab ketiga yakni tujuan penelitian. Keempat, manfaat penelitian. Kelima, definisi konseptual. Terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua skripsi ini merupakan kajian pustaka tentang *stand up comedy* sebagai teknik dakwah yang mendeskripsikan hasil penelusuran peneliti terhadap referensi atau buku yang terkait dengan *stand up comedy* sebagai teknik dakwah. Bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu *stand up comedy* dan teknik dakwah. Selanjutnya, skripsi ini juga mencantumkan sub bab penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini berisi informasi mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Bab tiga berisi beberapa sub bab, yakni meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik







masyarakat dan menyuguhkan ke masyarakat dengan konsep jenaka.

*Stand up comedy* berbeda dengan *joke telling* karena mereka para komika berdiri, beropini dan beragumen. Ciri *stand up comedy* adalah materinya hasil dari pemikiran sendiri, mengutarakan dan membela opini serta pandangannya. Sedangkan *joke telling* melucu sambil melemparkan anekdot, tebak-tebakan, lelucon yang telah dikumpulkan.<sup>23</sup>

Di Amerika, komedi menjadi cara untuk edukasi politik sampai pencerdasan. Chris Rock, salah satu *comic* legendaris Amerika materinya dari asuransi kesehatan sampai dunia perbankan. Orang bisa pulang menonton Chris Rock dengan pemahaman tentang beda Rich dan Wealthy. Demikian pula ketika melihat para *comic* yang lain.<sup>24</sup>

*Stand up comedy* seringkali ditampilkan di *comedy clubs, bars, neo-burlesques* (gedung pertunjukan), *colleges* (kampus-kampus) dan gedung teater, tetapi tidak ada batasan di mana seharusnya pertunjukan *Comedy* itu digelar. Seringkali sekarang para *Comic* terkenal

<sup>23</sup> Agus Prasetya, “Cara Untuk Membuat Materi *Stand up comedy* Keren Pasti Membuat *Ngakak Penonton*”, Comica, (<https://coomicka.wordpress.com>) di Akses pada 26 Agustus 2019.

<sup>24</sup> Panji Nugroho, *Potret Stand up comedy*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011), hal.





Pada saat itu *mic (microphone)* belum lahir, para comic melucu dengan cara slapstick atau yang lebih dikenal sekarang dengan *physical joke*. Meskipun begitu, acara ini mampu bertahan hingga memasuki abad ke 20.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan *the minstrel show* semakin lama justru semakin menjurus ke arah teater musikal bertema komedi pada segmen pertamanya. Pada segmen kedua ada sebuah acara yang disebut *The Olio* yang dibawakan oleh sebuah group yang berjumlah 2 orang bernama "*The Endmen*" yang dalam aksinya mereka melakukan sejenis pidato yang dalam isinya bersifat menyindir para politisi atau hanya sekedar membahas kehidupan sehari-hari. Dan justru dari sinilah dimulainya awal kehidupan standup comedy.

Ketika *The Minstrel Show* mulai redup, dan pada saat (awal abad 20 an) itu lahirlah sebuah teater yang bernama "*Vaudeville*". *Vaudeville* sendiri masih tampil dengan format yang bisa dikatakan mirip dengan *The Minstrel Show*, bedanya *Vaudeville* sudah merata ke hampir semua *entertainment/* hiburan seperti komedi, musik, sulap dan lain-lainnya. Namun ada satu perbedaan yang sangat mencolok antara *Vaudeville*







melucu. Memasuki tahun 2000, Comedy Café Indonesia pindah lokasi ke area Taman Ria Remaja Senayan dan menyelenggarakan *Stand up comedy* secara rutin setiap minggu (Kamis: "*Comedy Malam Jumat*", Sabtu: "*Comedy Show*", dan lain-lain). Comedy Café tetap konsisten menyelenggarakan *Open Mic* pada hari Rabu walaupun sepi peminat, sampai bertahun kemudian.

Lomba Lawak Tunggal kembali diselenggarakan tanggal 25 Agustus 2003 di Comedy Café Indonesia (ketika itu berlokasi di KTS-SCBD Jakarta). Acara tersebut boleh dikatakan juga sebagai perintis *stand up comedy* di Indonesia dan diakui sebagai 'terobosan' dan sesuatu yang lain di dunia komedi Indonesia. Namun kemudian Ramon Papan menyadari bahwa *stand up comedy* belum dikenal luas di Indonesia. Tetapi, ia secara konstan tetap memelihara acara "Rabu Malam"-nya tersebut.

Memasuki tahun 2004, comedy yang dibawakan alm. Tauvik Savalas dalam acara Comedy Cafe pun kurang diminati, dan di tahun yang sama, Iwel Sastra (dikenal juga sebagai Iwel Wel), nekat menggelar *Show Tunggal Stand up comedy* (6 Maret 2004) di Gedung Kesenian Jakarta dan tercatat sebagai Comic

Indonesia Pertama yang menggelar *Show Tunggal*, yang kemudian ia juga tercatat sebagai Comic Indonesia pertama yang tampil di Televisi Lokal ketika menjadi "*Opening Act*" di acara Bincang Bintang RCTI.

Pada tahun 2001 sekelompok ekspatriat dari Inggris membentuk Jakarta *Comedy Club*. Hingga pada awal 2011 mereka baru mendengar perkembangan *stand up comedy* di Indonesia dan melakukan pertemuan informal dengan Ramon Papano hingga membuahkan kesempatan langka bagi comic Indonesia untuk tampil pertama kali sebagai *Opening Act Internasional Stand up comedy Show*. Reggy Hasibuan, Ernest Prakasa, Ryan Adriandhy, Dee Abigail, dan Asep Suadji, tercatat sebagai Comic Indonesia pertama yang tampil, berbahasa Inggris, di *International Comedy Show* (Paul Ogata-USA dan Rob Brown-AUS) tanggal 13 Oktober 2011.

Kemudian disusul dengan kesempatan kedua ketika *Comedian Top* dari Inggris, Cole Parker, Johnny Candon, dan Jojo Smith tampil di Jakarta dan 5 Comic Indonesia menjadi pembuka *show* mereka, tanggal 17 November 2011, Dhee Abigail, Asep Suaji, Mix, Dwika, dan Kukuh.

Kembali ke tahun 2007-2009 yang kegiatan *stand up comedy* di Indonesia sudah mulai menggeliat dengan mulai banyaknya peminat yang hadir di acara "*Comedy Workshop*" Comedy Café Indonesia (ketika itu berlokasi di Pasar Festival Kuningan Jakarta) dan beberapa peminat mulai tampil di panggung *Open Mic Comedy Cafe Indonesia* (Rabu malam), di antaranya tercatat Ade Namnung, Dodik Hamster, Dilla Dill, Dee Abigail, Riri Bogar, Asep Suadj, Ares Pendil dan beberapa orang asing dari Amerika, Australia, Belanda, Perancis, Singapura, dan Filipina yang tinggal di Jakarta. Ramon Papan sendiri melakukan *stand up comedy show* sebagai *Corporate Stand Up Comedian* (*Company Gathering, Private Party*) antara lain : Deutche Bank, Telkomsel, Bakrie Group, Bank Mandiri, P&G, Nestle, dan lain-lain.

Sejarah pun dimulai, pada tanggal 13 Juli 2011 keadaan berubah menjadi lebih meriah dengan datangnya (di acara *Open Mic Rabu Comedy Café*) para calon peserta seleksi *stand up comedy* Kompas TV dan beberapa Comic Indonesia seperti Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, Ernest Prakasa, Ryan Adriandhy, Asep Suadji, Isman H. Suryaman, Arief Didu, Intan AP, dan lainnya, sementara Comedy Café

juga hadir Dodik Hamster, Dila Dill, Dee Abigail, Sasa Radhiksa, Ade Namnung, dan Ramon Papan.

Mereka kemudian tampil dalam Line Up yang bersejarah dan kemudian dicatat sebagai *Stand Up Nite* Pertama dari kelompok komunitas *Stand Up* Indo. Sejak saat itu, apalagi dengan dimulainya audisi *stand up comedy* Indonesia Kompas TV pada tanggal 21 September 2011, geliat *stand up comedy* di Indonesia semakin hebat dan menjalar ke mana-mana di wilayah Indonesia. Meskipun *stand up comedy* Kompas TV saat itu jauh dari standar kompetisi, tetapi acara tersebut diakui menjadi pemancing munculnya minat terhadap *stand up comedy* di Indonesia.

Metro TV juga mulai menayangkan *stand up comedy* pada september 2011, yang mana acara ini menjadi acara *Stand up comedy Show Case* pertama yang ada di Televisi Indonesia dan ditayangkan setiap hari Rabu jam 22.30.

Kemudian, produser Agua Mulyadi mengagas acara-acara *stand up comedy* lain untuk Metro TV yaitu acara *Stand up comedy Open Mic* yang dipandu Ramon Papan, ditayangkan setiap hari Selasa malam jam 22.30 WIB.

























*Stand up comedy* adalah salah satu bentuk genre komedi, yang juga bisa disebut dengan komedi tunggal. Bicara mengenai komedi, dalam latar belakang penulis telah menuliskan perbedaan antara komedi dan humor, namun disamping itu kesamaannya tentu sangat banyak. Meskipun sebagian orang beranggapan bahwa kedua istilah tersebut sama, kemungkinan hal itu dikarenakan mereka merujuk pada salah satu fungsi komedi atau humor itu sendiri yaitu menghibur dan lebih spesifik lagi menciptakan tawa bagi yang melihat maupun mendengarnya.

Dalam pandangan Islam sejatinya humor ini bukanlah cerita baru dan bukan suatu hal yang sangat ditolak dalam Islam, namun dengan syarat tetap memahami batasannya sehingga tidak dianggap berlebihan. Dari sini maka seharusnya *stand up comedy* memiliki peluang untuk masuk dalam salah satu teknik dakwah, karena cara berkomi dalam *stand up comedy* telah ter-*setting*, tersusun atau tersistem sedemikian rupa menggunakan teknik yang telah ada.

Para filsuf memiliki satu pendapat yang sama tentang humor, yaitu sebagai cermin nyata dari jiwa yang saleh dan lapang, atau ciri dari seseorang yang memiliki jiwa dan kepribadian yang selaras, sekaligus menandakan kecerdasan seseorang. Humor mencerminkan daya nalar, kecakapan membangun dan menyusun argumentasi sejumlah pernyataan,





























































menggunakan bahasa arab, namun tidak menutup kemungkinan jika penggunaan bahasa arab dilakukan. Beberapa ustadz telah mempraktekan ceramah menggunakan teknik dalam SUC, dan hal ini tidak menimbulkan kontroversi banyak publik.

Beberapa komika menganggap SUC mudah dikarenakan materi telah tersetting dan teknik telah diciptakan sehingga mereka tinggal mengaplikasikannya dalam bentuk kalimat. Hal inilah yang membuat SUC dianggap aman atau tidak, karena susunan kalimat, diksi, penggunaan ekspresi mimik dan tubuh telah ditentukan oleh penulis materi, yaitu komika.

Raditya Dika mengungkapkan, bahwa kebanyakan komika adalah orang yang serius. Hal ini dapat tercermin dari beberapa komika yang menciptakan jokes dengan cerdas, yang bahkan banyak orang tidak menyadari atau tidak mengetahui, disinilah *audience* tidak hanya mendapatkan kegembiraan tetapi juga informasi menarik dampai penting. Tidak hanya itu, bahkan SUC sering digunakan beberapa komika untuk menyampaikan keresahannya terhadap hal-hal yang berbau sosial politik. Bagi mereka SUC adalah media yang aman untuk menyampaikannya, karena akan dikemas dengan ilmu dan





- a. Penelitian yang berjudul Teknik Penyampaian Dakwah Cinta Rasul Kh. Masbuhin Faqih merupakan karya milik Nur Isnaldi. Fokus dalam penelitiannya membahas tentang teknik pembukaan, penyampaian dan penutupan pidato Kh. Masbuhin Faqih tentang Dakwah Cinta Rasul. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa teknik pembukaan pidato KH. Masbuhin Faqih menggunakan teknik menyinggung peristiwa setempat dan kisah. Teknik penyampaian pidatonya dengan suara yang tegas, gesture tubuh dan pandangan mata yang selalu memandangi pendengar. Sedangkan untuk teknik menutup pidato, dia menggunakan teknik menyimpulkan dan mengajak.

Persamaan penelitian ini dengan karya milik Faqih terdapat pada fokus penelitian, yaitu teknik dalam berdakwah dan ia menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teknik analisis domain, selain itu juga terdapat perbedaan dalam setting penelitiannya.

- b. Penelitian yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad merupakan karya milik Achmad Fauzi. Fokus dalam penelitiannya membahas tentang gaya retorika Ustadz Abdul Somad di Masjid Ulul Azmi,



d. Penelitian yang berjudul Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand up comedy* merupakan karya milik Dinda Tiara Alfianti. Dalam penelitian tersebut membahas tentang retorika Dzawin Nur Ikram dalam mengemas materi dakwahnya melalui SUC dan pesan apa saja yang terkandung di dalamnya. Dalam pengamatan diketahui bahwa Dzawin membuat materi semenarik mungkin dan menggunakan humor yang membuat suasana terlihat santai.

Persamaan penelitian ini dengan karya milik Dinda Tiara adalah bahasannya, ia membahas tema tentang *stand up comedy dalam* ruang lingkup dakwah. Dan perbedaannya adalah mengenai fokus penelitiannya tentang retorika dakwah Dzawin N. Ikram dalam *stand up comedy*.

e. Penelitian yang berjudul STAND UP COMEDY INDONESIA SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (Analisis Wacana Stand up comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV) merupakan karya milik Syamsul Alam. Penelitian ini membahas tentang isi materi, tema kritik sosial yang muncul dan pewacanaan kritik sosial diwacanakan dalam program stand up comedy season 4 di Kompas TV.

Persamaan penelitian ini dengan karya milik Syamsul Alam terdapat pada fokus pada bahasan *stand up comedy*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan analisis wacana Van Dijk dan menggunakan tema kritik sosial dalam acara *stand up comedy*.

- f. Penelitian yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Dakwah Islam yang terdapat pada pementasan *stand up comedy* Khalis merupakan karya milik Iman Muttaqin. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai dakwah Islam yang terdapat pada pementasan *Stand Up Comedy* Khalis. Hasil penelitiannya adalah ditemukan nilai-nilai Islam yang terkandung, yaitu nilai *Aqidah/Kepercayaan* dan nilai *Akhlaq/perilaku*.

Persamaan penelitian ini dengan karya milik Imam terletak pada pembahasan, yaitu *stand up comedy* dalam ruang lingkup dakwah, dan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah menggunakan teknik analisis Hermeneutika, dan berfokus pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pementasan Khalis.

Tabel 2.1 :

## Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Teknik Penyampaian Dakwah Cinta Rasul Kh. Masbuhin Faqih	Penelitian ini fokus pada teknik dalam berdakwah, dan menggunakan penelitian kualitatif.	Menggunakan teknik analisis domain, juga berbeda dalam setting penelitiannya.
2.	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad	Menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis data Miles dan Huberman.	Fokus penelitian tentang gaya retorika Ustadz Abdul Somad.
3.	HUMOR SEBAGAI TEKNIK DAKWAH ( <i>Study Content Analisis Ceramah Kiai Kera Sakti Dalam Kaset VCD No. 282/VCD/2007</i> )	Membahas mengenai teknik dakwah dan humor.	Penelitian menggunakan analisis isi kuantitatif, dengan teknik analisis data distribusi frekuensi.
4.	Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam <i>Stand up comedy</i>	Membahas tentang <i>stand up comedy</i> dalam ruang lingkup dakwah.	Membahas mengenai retorika dakwah Dzawin N. Ikram dalam <i>stand up comedy</i> .
5.	<i>STAND UP COMEDY INDONESIA SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (Analisis Wacana Stand up comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV)</i>	Fokus pada bahasan <i>stand up comedy</i> .	Menggunakan analisis wacana Van Dijk dan tema kritik sosial dalam acara <i>stand up comedy</i> .
6.	Analisis Nilai-Nilai Dakwah Islam yang Terdapat Pada Pementasan <i>Stand up comedy</i> Khalis	Membahas tentang <i>stand up comedy</i> dalam ruang lingkup dakwah, dan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Menggunakan teknik analisis Hermeneutika. Dan berfokus pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pementasan Khalis.































yang ketat, mamanya mendorong ia untuk keluar dari lingkungan tersebut dengan berkuliah di luar kota. Namun ketika berkuliah, ia mendapati bahwa yang dihadapi justru lebih ketat daripada di rumah, dan itu membuatnya sangat terkejut. Hal ini ia utarakan dengan salah satu cerita yang secara nyata ia alami ketika berada di bangku kuliah. Sakdiyah merupakan mahasiswa jurusan Sastra Inggris, pada suatu diskusi yang ia ikuti ada hal yang mengejutkannya, yaitu diskusi tersebut dilakukan dengan memisah laki-laki dan perempuan menggunakan sebuah korden, layaknya solat di tempat ibadah.

Mereka tetap bediskusi layaknya diskusi pada umumnya, tapi korden memisahkan mereka sehingga mereka hanya mampu mendengar suara lawan jenis, bukan fisiknya. Hingga kemudian ada suatu moment dimana salah seorang laki-laki berpendapat dan Diyah ingin menanggapi pendapat tersebut, karena Diyah tidak mengetahui maksud dan apa makna tentang korden tersebut, ia pun langsung membuka sedikit korden tersebut untuk melihat dan berencana untuk menanggapi laki-laki yang berpendapat tersebut, namun yang terjadi adalah teman-teman perempuannya berteriak semua seakan melarang Diyah melakukan hal itu padahal tak ada seorangpun yang berpakaian terbuka, semuanya berhijab rapi.

*“I didn't know how it works pada saat itu, karena di komunitas*















atau pesan sekaligus dengan humornya, sedangkan ceramah cenderung menyampaikan pesan dibandingkan humor, dalam ceramah humor dianggap bumbu tambahan agar penyampaian pesan tidak terasa membosankan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab dua mengenai beberapa elemen yang terdapat dalam dakwah, yaitu Da'i, Mad'u dan pesan juga media dakwah, maka SUC apabila diterapkan dalam dakwah dapat penulis identifikasi bahwa Sakdiyah dapat dianggap sebagai Da'i, penonton sebagai Mad'u dan pesan dakwah adalah materi SUC Sakdiyah yang berjudul *The Bravest Coward* tersebut.

Da'i merupakan seorang penyampai pesan, ia juga bisa disebut komunikator. Dalam SUC yang dibawakan oleh Sakdiyah Ma'ruf, ia dapat dianggap sebagai seorang da'i. Karena dalam acara tersebut, ia merupakan satu-satunya orang yang menyampaikan pesan kepada audience. SUC tersebut cenderung dilakukan dalam bentuk komunikasi satu arah atau tanpa adanya feedback, meskipun dalam beberapa *jokes* Sakdiyah seakan bertanya kepada penonton, tetapi hal itu dilakukan agar *gap* antara komunikan dan komunikator tidak terlampau jauh.

Untuk mengimbangi pengetahuan yang dimiliki audience, Sakdiyah dengan sengaja menggunakan bahasa Inggris dalam

penyampaian SUC nya, karena audiencenya mayoritas merupakan warga asing berkulit putih. Disamping itu ia juga menambahkan beberapa topik lawakan yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari seperti kisah Malala.

Dalam Islam dakwah memiliki arti luas, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab dua, ada yang mengatakan bahwa dakwah adalah pemberian informasi (berita), menyampaikan informasi, memberi peringatan secara umum. Terlepas dari itu apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh ditinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki, karena dakwah sejatinya adalah seruan kebaikan.

Stand up comedy sering disebut sebagai komedi cerdas, hal ini berkaitan dengan pesan atau materi yang disampaikan oleh komika. Mulai dari persoalan pribadi, politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya, yang mana secara langsung maupun tidak langsung para komika telah dengan berani menyebarkan ilmu maupun informasi umum, baik yang diketahui oleh masyarakat ataupun belum sama sekali.

Dalam kegiatan dakwah ataupun SUC, senjata utama da'i merupakan sebuah materi yang akan disampaikan. Karena tujuan utama diadakannya kegiatan berdakwah adalah

menyampaikan suatu pesan. Dalam SUC pesan dapat disampaikan secara implisit maupun eksplisit, dan Sakdiyah dapat dijadikan contoh dalam hal ini. Bahan dasar yang digunakan Sakdiyah dalam materinya mengacu pada kisah-kisah pengalaman hidupnya yang membuat ia dan sebagian pihak mengeluh. Tetapi bukan sembarangan materi yang dibawakan, ia mengangkat tema-tema tentang sosial, keagamaan dan isu perempuan serta korban kekerasan.

SUC bisa menjadi salah satu peluang dakwah Islam dalam rangka menyesuaikan dinamika masyarakat, memperluas wawasan umum maupun Islam dalam cara yang berbeda. Dalam materi SUC-nya, Diyah banyak mengangkat unsur kehidupan pribadi yang berkaitan dengan kritik sosial, khususnya tentang kehidupan di komunitasnya, juga pengalaman mengejutkan tentang dirinya saat menjalani profesinya sebagai komika. Dalam beberapa *jokes* ia secara gamblang mengemukakan bahwa menjadi orang Arab terkadang tidak selalu menyenangkan, meskipun ia telah lama hidup dan tinggal di Indonesia tetapi cara orangtua Diyah memperlakukannya tetaplah sebagaimana orang Arab yang konservatif terhadap anak perempuannya.

Ia juga secara gamblang menyinggung orang-orang dari ras yang sama dengannya tentang paksaan terhadap anak-anak mereka untuk menikah di usia dini dari ras yang sama, juga

tentang kekerasan dalam rumah tangga, tentang terorisme, tentang bagaimana sulitnya menggapai cita-cita bagi perempuan di komunitasnya, juga tentang keluhanya terhadap perubahan sikap orang-orang Indonesia dewasa ini, yang mana menurutnya orang-orang Indonesia mulai kearab-araban, dan bahkan menganggap kearab-araban berarti ke-Islam-islaman, padahal belum tentu seperti itu.

Dalam analisis ini penulis juga menjelaskan beberapa alasan dibalik pembuatan *jokes* yang Diyah ciptakan dengan menyadurnya dari beberapa sumber yang telah berdialog secara langsung bersama Sakdiyah mengenai *jokes* yang ia suguhkan dalam SUC *The Bravest Coward*, sehingga nantinya akan lebih dipahami secara *detail* latar belakang dari beberapa *jokes* tersebut. Hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai penguat bahwa materi yang disampaikan Diyah mengandung pesan yang bermanfaat, meskipun beberapa disampaikan secara implisit dan terkesan guyonan.

Canda memang kadang kala dibutuhkan untuk memecahkan kebekuan suasana yang dengannya pembahasan sesuatu yang sebetulnya ilmiah akan menjadi renyah. Canda juga kadang dibutuhkan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim. Namun dalam bercanda kita harus memperhatikan betul dimana kita dan sedang apa kita. Jangan sampai candaan yang seharusnya menyenangkan menjadi

menghinakan, dan Sakdiyah melakukan hal tersebut dalam penampilannya.

Sakdiyah memberikan informasi, wawasan sekaligus kesadaran tentang fakta bahwa sebagian tradisi komunitas Arab di Indonesia cukup dikeluhkan para perempuan, menurutnya jika melihat situasi saat ini sebagian orang seringkali menggunakan dalil-dalil agama untuk menjustifikasi kepentingan sendiri, baik sadar maupun tidak sadar.

Dalam berdakwah terdapat salah satu komponen yang juga cukup mempengaruhi keberhasilan suatu dakwah, yakni media. Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Media dakwah dari segi penyampaian pesan terbagi menjadi tiga, diantaranya adalah *the spoken words* (bentuk ucapan), *the printed writing* (bentuk tulisan), dan *the audio visual* (bentuk gambar hidup). Dalam hal ini SUC yang disampaikan Sakdiyah masuk dalam kategori *the spoken words*, yaitu kategori alat yang dapat mengeluarkan bunyi, karena hanya ditangkap oleh telinga.

Sebagaimana yang telah terekam dalam video *The Bravest Coward*, Sakdiyah tentunya menyampaikan materi untuk para audience atau komunikan, ia adalah penerima pesan dan bersifat massa. *Audience* Sakdiyah didominasi oleh warga











(10/1), aturan itu membatasi kontrak pernikahan bagi mereka yang berusia di bawah 18 tahun sampai ada putusan pengadilan yang khusus bagi mereka.<sup>111</sup>

Dalam sebuah penelitian mengungkapkan ada beberapa alasan yang membuat bertahannya pernikahan endogami di komunitas Arab di Indonesia, diantaranya adalah; pertama, sistem pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Arab adalah sistem pernikahan sesama jenis etnis atau sesama keturunan Arab. Hal ini dilaksanakan karena aturan yang harus dipatuhi oleh orang keturunan Arab. Jika perempuan keturunan Arab melanggar aturan yang telah dibuat maka perempuan tersebut dapat dikenakan sanksi. Sanksi tersebut bisa berupa sanksi pengusiran, pengucilan, dihapus dari hak waris bahkan dihapus dari keturunan keluarga. Dan sanksi tersebut masih berlaku hingga sekarang.

Kedua, sistem kekerabatan patrilineal, yaitu sistem kekerabatan yang mempertahankan hubungan dari pihak ayah. Bentuk kekerabatan seperti ini sangat berpengaruh dalam terjadinya pernikahan bagi masyarakat Arab. Antara sistem pernikahan dan sistem kekerabatan sangat berhubungan. Jika seorang perempuan keturunan Arab menikah dengan laki-laki

---

<sup>111</sup> Kiki Sakinah, “*Ini Minimal Usia Nikah yang Ditetapkan Dewan Syura Saudi*”, *Republika* rubrik Khazanah (<https://www.republika.co.id>). Di Akses pada 16 September 2019

non keturunan Arab maka garis keturunannya secara otomatis terputus.

Berbeda dengan laki-laki yang lebih memiliki hak istimewa dalam menentukan pasangan. Seorang laki-laki bebas memilih perempuan dari etnis manapun dan hal tersebut tidak akan mempengaruhi bagi garis keturunannya. Maka dari itu pernikahan sesama etnis sangat dipertahankan khususnya bagi seorang perempuan keturunan Arab

Ketiga, berkaitan dengan sistem kepercayaan. Sebagai keturunan Arab maka mereka percaya bahwa keturunan Arab adalah keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Yang dalam menjalankan hidup harus sesuai dengan cara hidup dari rasululloh SAW. Apalagi dalam urusan mencari pasangan. Sebuah kepercayaan dapat menjadi sebuah prinsip bagi orang keturunan Arab. Sebuah prinsip yang melatar belakangi sebuah perbuatan.

Pernikahan bagi orang Arab merupakan hal yang harus sesuai dengan nilai-nilai yang sudah tertanamkan oleh mereka sejak kecil. Dengan demikian pernikahan beda etnis, sangat sulit terjadi. Jika terjadi maka sangat kecil kemungkinan mereka orang Arab bisa menerima etnis lain. Disamping itu anggapan mereka tentang keimanan seseorang lain atau misalkan etnis jawa yang tingkat ketaatannya lebih rendah dari

mereka. Mereka beranggapan bahwa dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim orang Arab lebih bisa sesuai dengan ajaran islam. Islam terlahir di tanah Arab dan mereka juga berasal dari Arab.

Keempat adalah identitas kelompok, kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki sebuah kesadaran yang sama dalam menjadi keutuhan dari kelompok tersebut. Dalam sebuah kelompok dibutuhkan visi dan misi hidup yang sama. Selain itu di dalam kelompok terdapat yang namanya sebuah ikatan. Dimana ikatan tersebut adalah ikatan yang sangat intern dan sangat kuat untuk mempertahankan identitas dari kelompoknya.

Terjadinya pernikahan sesama etnis merupakan sebuah ikatan yang dari kelompok yang ingin diwujudkan dalam rangka mempertahankan identitas kelompoknya didepan masyarakat umum. Dengan seperti itu mereka akan tetap melanjutkan generasi mereka tanpa memasukkan etnis lain dalam keluarga mereka. Dari identitas tersebut maka dapat disadari bahwa identitas itu juga berpengaruh dalam menjaga kehormatan keluarga. Dengan cara mengembangkan etnis dan memperbanyak jumlah keturunan melalui pernikahan sesama etnis. Keturunan Arab juga memegang sistem kesukuan dengan teguh. Wanita Arab menjadikan alasan menjaga kehormatan keluarga untuk tidak menikah dengan laki-laki non-Arab.





kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian (lagi Maha Mengenal) apa yang tersimpan di dalam batin kalian. (Tafsir Jalalayn)<sup>113</sup>

Yang kelima berkaitan dengan harta, yang dimaksud disini adalah kepemilikan barang-barang yang keluarga yang berupa barang pusaka, bangunan-bangunan, harta kekayaan yang menurut mereka merupakan hal penting. Maka dari tersebut para keturunan Arab mengharapkan harta kekayaan mereka dapat dikuasai oleh keturunan mereka sendiri. Dengan itu keturunan mereka dapat menjaga kepemilikan harta yang berupa materil maupun bangunan untuk diturunkan kepada keturunan mereka saja. Sebagai alasan untuk menjaga harta mereka agar tidak jatuh pada orang lain diluar dari keturunan mereka. Maka mereka tetap melarang keras menikah dengan keturunan non Arab.

Terhalangnya pernikahan antar etnis Arab dan non-Arab karena beberapa hal yang sudah menjadi prinsip bagi keluarga Arab. Menjadikan jarang terjadi pernikahan antar etnis terjadi, bisa terjadi jika kedua belah pihak saling menyadari bahwa jodoh merupakan jalan yang sudah Allah SWT atur.

---

<sup>113</sup> Tafsirq. Tafsir surat al-Hujurat ayat 13. TafsirQ. (<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-13#tafsir-jalalayn>), di akses pada 12 Oktober 2019

Pengusiran adalah salah satu akibat dari pernikahan antar etnis. Pengusiran dilakukan dengan proses perlahan. Jika perempuan Arab berencana menikah dengan laki-laki non Arab maka pihak keluarga akan memberi tahu dampak-dampak dari pernikahan itu. Keluarga akan mencegah semaksimal mungkin agar tidak terjadi pernikahan tersebut.

Jika pernikahan tersebut tetap dilakukan maka keluarga tidak segan-segan untuk mengusir. Setelah pengusiran dilakukan hal selanjutnya yang dilakukan oleh keluarga Arab menghapus dari harta waris. Hal tersebut dilakukan karena bagi mereka anak mereka telah melakukan aib.<sup>114</sup>

Jika dikaji lebih dalam lagi, bahasan mengenai hal tersebut sangatlah panjang, namun intinya adalah dari beberapa literatur yang telah penulis temukan, pernikahan semacam itu masih menjadi pro kontra sampai saat ini, karena tentunya hal ini diyakini memiliki dasar tertentu seperti hadis, pendapat, atau ayat Al-Qur'an. Tetapi di sisi lain terdapat pertentangan pula di dalamnya, karena sesungguhnya lebih baik memilih pasangan selain tentang kesesuaian kriteria masing-masing, tetapi juga yang paling penting adalah dilihat dari akhlak dan tingkat keimanannya kepada Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 221 berikut:

---

<sup>114</sup> Nunung Indahyati, Skripsi: "*Pernikahan Antar Etnis Arab Dan Jawa Di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya*" (Surabaya: UINSA, 2014), hal. 78-88







mengungkapkan dalam perbincangannya bersama Husein Jafar dalam channel Youtube-nya bahwasannya setelah Diyah mengenyam pendidikan-pendidikan yang jauh lebih tinggi daripada teman-teman sekombunitasnya, maka tumbuhlah ia sebagai orang yang kurang lebih mempunyai wawasan, tetapi tidak bisa berbuat apa-apa. Menurutny ia bukan orang yang dengan beraninya mengubah dunia atau paling tidak komunitasnya, tetapi dengan comedy ia bisa berbagi wawasan-wawasan tersebut.

*Jokes* yang berikutnya ia utarakan dalam materi The Bravest Coward adalah mengenai terorisme. Yang mana saat ini seluruh dunia masih merasa dihantui oleh salah satu tindakan yang dianggap paling mengerikan di dunia, dan yang lebih memprihatinkan ialah Islam yang hampir selalu dijadikan kambing hitamnya. Dampaknya adalah banyak non-Islam yang memandang Islam adalah agama yang berbahaya, agama yang keras dan tidak berperikemanusiaan, sangat bertentangan dengan ajaran Islam dalam al-Qur'an yang lebih menegaskan bahwa Islam adalah agama perdamaian, Islam adalah kesejahteraan dan sama sekali bukan kekerasan. Diyah menggunakan teknik *callback*, teknik dasar, juga *riffing* dalam *jokes*-nya kali ini. Berikut adalah *jokes* Sakdiyah mengenai terorisme.





Kalimat ini sejatinya terdengar seperti sindiran keras Diyah terhadap para ekstrimis. Dalam penjelasan Diyah dengan jelas mengungkapkan bahwa para ekstrimis atau para teroris sebagaimana yang diketahui, mereka cenderung melakukan kekerasan, alasan agama pun kerap menjadi latar belakangnya, meskipun hal itu tidak selalu mengenai agama tetapi bisa jadi juga karena kepentingan-kepentingan lainnya. Indonesia pun tidak terlepas dari permasalahan terorisme ini. beragam runtutan kasus yang berkaitan mengenai terorisme juga beberapa kali terjadi di negara dengan mayoritas beragama Islam ini, dan secara terang-terangan pula banyak muslim di Indonesia yang tidak setuju dengan jihad melalui jalan kekerasan ini.

Latar belakang Indonesia menjadi salah satu lahan yang subur atau “surga”, baik sebagai sumber perekrutan kelompok maupun aksi adalah: Pertama, faktor agama Islām yang dipeluk mayoritas rakyat Indonesia. Kedua, faktor geografis sangat berpengaruh. Luas wilayah dan bentangan pulau-pulau Indonesia, sangat menguntungkan aksi terorisme. Sebab mobilitas mereka akan sangat sukar dideteksi. Selain itu, beragam fasilitas AS yang bercokol di Indonesia menjadi target. Dan juga kemampuan aparat keamanan yang terbatas. Ketiga, faktor sosial-ekonomi pelaku bom yang sangat memprihatinkan menjadi penyebab utama. Intinya adalah kemiskinan dan





Dalam uraian *jokes* di atas dapat dilihat bahwa tidak ada punch di dalamnya. Inilah cara Sakdiyah beberapa kali membawakan SUC-nya, penulis menganggap ia sedikit menyelipkan pidato di dalamnya, bukan untuk membuat SUC menjadi serius, tetapi membuat orang-orang menyadarinya, bahwa itulah kenyataan yang ia hadapi atau beberapa orang di lingkungannya hadapi. Meskipun pada bagian ini memiliki sambungan dan merupakan sebuah *jokes*, namun penulis tetap memasukkan bagian ini karena Sakdiyah seakan mencurahkan kegelisahan hatinya.

Dalam *jokes* ini seakan berkaitan dengan salah satu ucapannya yang telah penulis kutip di awal paragraf, berikut ungkapannya, "*I was born and raised in a conservatife family of Arab descent in Central Java, where you basically not supossed to do anything...*" Diyah juga beberapa kali mengungkapkan bahwa ia dan perempuan Arab lainnya mendapat batasan yang sangat ketat akan banyak hal, misalkan dilarang melakukan beberapa hal, meskipun notabenenya bukan hal yang negatif.

Makna dalam *jokes*-nya bagian ini adalah komedian bukanlah cita-cita Diyah, bahkan dalam mimpi terliarnya, karena hal semacam cita-cita saja dianggap sangat berharga bagi perempuan di komunitasnya. Dan ia juga mengungkapkan bahwa ia dikesampingkan meskipun banyak orang menyukai



langsung menambahkan dengan punch “*to pretend that they still live in the desert,*” saat ini pula penonton dibuat tertawa lebih terbahak-bahak lagi. Artinya ia menggunakan teknik *rule of three*.

Kembali membahas satu-persatu makna dari *jokes* di atas. Pada awal kalimat Diah mengungkapkan bahwa intinya, di komunitasnya, orang-orang bekerja sangat keras untuk berpura-pura bahwa mereka sebenarnya masih hidup di gurun, tentu yang paling mencolok adalah penggunaan kata “*fucking*” dalam kalimat tersebut. Sebelum melakukan justifikasi pada penggunaan kata tersebut, perlu diketahui bahwa arti dari kata tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “sangaat-sangaat” dan termasuk dalam kata baku atau informal. Maknanya adalah sebagai penekanan pada kata lanjutannya yang biasanya merupakan kata sifat, seperti yang Sakdiah ucapkan, yaitu “*fucking hard*” yang berarti “sangat-sangat keras”.

Terlepas dari masih banyaknya masyarakat umum yang hanya berpikiran bahwa kata “*fuck*” dan “*fucking*” itu hanyalah produk negatif orang barat yang mencoba menyusupi negara ini dan hanya menimbulkan kerusakan moral, kedua kata tersebut sebetulnya tidak mempunyai arti jelek seutuhnya. Berbeda dengan umpatan Indonesia yang kebanyakan mono-arti, terlebih lagi kata “*fucking*” bisa digunakan untuk penekanan positif, bahkan sangat positif. Dalam tatarannya, kata ini







*at their wife*”, dilanjut dengan *“hitting them”* dan *“nudging their young daughter”*.

Dalam perbincangan Sakdiyah dalam program TV Kick Andy, ia mengungkapkan alasannya sering menggunakan tema atau isu sensitif dalam komedinya adalah karena berbagai alasan, salah satunya adalah mengenai perempuan, menurutnya isu perempuan tentang kekerasan adalah sesuatu yg masih terjadi sampai hari ini di seluruh dunia tidak hanya Indonesia, perbandingannya ialah 1 dari 5 perempuan akan mengalami kekerasan dalam hidupnya, dan 1 dari 10 perempuan yg pernah memiliki pasangan akan mengalami kekerasan dari pasangannya, dalam berbagai bentuk.

Dalam videonya bersama Huesin dalam channel Youtube Jeda Nulis, Sakdiyah juga mengungkapkan bahwa pada dasarnya inspirasi dan kekuatannya adalah perempuan, artinya yang keluar atau yang dibicarakan tentang konservatisme atau ekstrimisme, pada dasarnya yang ia lihat atau menjadi inspirasinya adalah, betapa yang terdampak pertama kali itu adalah perempuan. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam bahwa kita dilarang menyakiti seseorang tanpa suatu alasan yang jelas, bahkan menyakiti perempuan, Allah berfirman:







bersangkutan. Pada banyak perbincangan Sakdiyah dalam beberapa media maupun youtube, ia sering mengungkapkan kalimat yang intinya bahwa ia tumbuh dan dibesarkan dalam keluarga keturunan Arab yang konservatif. Dalam KBBI online dijelaskan bahwa arti kata konservatif adalah kolot, bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku. Penulis mengidentifikasi bahwa hal ini sangat tercermin dalam *jokes* yang ia buat kali ini. betapa ketatnya peraturan dari ayahnya yang harus ia patuhi di dalam negara yang notabene-nya cukup bebas untuk membangun komunikasi dengan banyak pihak.

Hal ini juga berkaitan dalam pernyataan Diyah yang telah penulis kutip pada paragraf sebelumnya dan dimuat dalam video yang berbeda, ia mengungkapkan bahwa ia hidup di keluarga yang konservatif dan pada dasarnya tidak boleh melakukan apapun kecuali menyiapkan diri untuk menikah dengan tetangga laki-laki yang kaya. Dari hal tersebut, Diyah merasa terpenjara atau tidak bebas. Itulah mengapa dalam percakapannya dalam channel The Feed ia pernah berkata bahwa di panggung ia merasa bebas, bahwa panggung adalah katarsisnya. Dalam KBBI online, katarsis memiliki beberapa arti dua diantaranya adalah cara pengobatan orang yang berpenyakit saraf dengan membiarkannya menuangkan segala isi hatinya dengan bebas dan kelegaan emosional setelah











dan kecerdasannya. Stand-up mengajarkannya untuk benar-benar jujur pada diri sendiri, pengalaman dan kekurangannya. Ia ingat memulai dengan topik ringan dengan berbicara tentang dirinya sebagai pelayan tua di mata komunitas keturunan Arab, tetapi lelaki Jawa-pun juga tidak memiliki belas kasihan untuk dekat dengannya karena mereka dengan yakin percaya bahwa ia harus dan akan menikahi seseorang dari komunitas keturunan Arab. Tidak ada harapan, tidak ada pacar, tidak ada apa-apa. Ia kemudian secara bertahap bergerak untuk mengatasi masalah kekerasan yang dilakukan atas nama Islam dan masalah seputar ironi fashionista Muslim.

Dalam melakukan *stand up comedy*-nya, setiap *jokes* yang Diyah sampaikan, hampir semuanya diceritakan latar belakang dari inti *jokes* yang ingin ia utarakan, hal ini menjadikan setiap *jokes* Diyah terdiri dari beberapa kalimat yang cukup panjang, yaitu bisa sekitar tiga sampai enam kalimat dalam tiap *jokes*.

Sehingga dengan kalimat sepanjang itu sangat efektif untuk menggunakan teknik seperti *rule of three* atau *callback*. Bahkan dalam *jokes* tertentu ia menyelipkan kalimat khas pidato sekitar dua sampai empat paragraf panjangnya.

Berbeda dari kebanyakan komika yang hanya menyampaikan dua atau tiga kalimat saja dalam tiap *jokes*-nya,





Arab saja. Yang mana materi tersebut mengandung banyak pesan dakwah yang disampaikan, seperti diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan, juga ekstrimisme agama atau teroris.

Selanjutnya dalam pembuatan materi SUC pemilihan diksi sepenuhnya berada di tangan komika, sehingga apabila komika ingin memasukkan ilmu tentang apapun sah sah saja, dan kelebihanannya adalah SUC disamping mengajarkan, menyadarkan, dan membuka wawasan, ia juga dapat menghibur.

## **B. Saran**

Semoga keilmuan yang disampaikan saat ini, dapat menjadi acuan agar dapat mengembangkan keilmuan tentang teknik dakwah dalam *stand up comedy*. Juga penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih tentang stand up comedy sebagai teknik dakwah ini. Pembaca dapat meneliti lebih dalam mengenai pesan dakwah dalam SUC ataupun teknik pemilihan *jokes* SUC sehingga mengandung pesan dakwah.

Dalam proses pembuatan skripsi ini peneliti mendapati beberapa keterbatasan dalam penelitian seperti sulitnya mendapatkan literatur dari buku tentang SUC, karena pada umumnya perpustakaan lebih banyak menyediakan buku ilmiah. Selain itu keterbatasan peneliti terdapat pada informasi yang tidak didapat langsung dari narasumber sehingga menyadur cukup banyak konten-konten lain yang berkaitan.







